

BAB III

AKTIVITAS JAMAAH MASJID BESAR TANJUNGSARI DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT TANJUNGSARI TAHUN 2004-2015

A. Latar Belakang Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Tanjungsari

Secara sosiologis, masyarakat tergolong menjadi dua tipe, yaitu tipe masyarakat perkotaan atau disebut juga dengan *urban society* dan sebagian lagi tergolong pada tipe masyarakat pedesaan (*rural society*). *Urban society* dikategorikan sebagai masyarakat yang modern, rasional, individualis dan juga sekuler. Sedangkan *rural society* dikategorikan sebagai masyarakat yang tradisional, irasional, egaliter dan religius.³² Pengkategorian masyarakat seperti ini tidak selamanya bersifat mutlak karena pada perkembangannya atribut-atribut tadi mengalami pertukaran dan pergeseran.

Secara umum masyarakat Tanjungsari tergolong ke dalam masyarakat semi perkotaan yang dalam sisi-sisi tertentu masih terdapat karakteristik masyarakat pedesaan. Masyarakat Tanjungsari pada umumnya sudah tidak terisolasi, terbuka, daerahnya lebih luas dan juga lebih banyak jumlah penduduknya dan tentu saja telah mengalami perkembangan teknologi yang cukup tinggi. Selain itu, sebagai ciri-ciri umum pada masyarakat tipe ini adalah adanya pembagian kerja yang luas, kelas-kelas

³² Asep Purnama Bahtiar, *Religiositas Masyarakat Urban*, dalam directory.umm.ac.id. Diakses pada tanggal 18 Juli 2016 pukul. 17.06 WIB.

sosial yang beraneka ragam, pertanian dan industri serta perdagangan dijadikan sebagai penopang perekonomian.

Perubahan masyarakat Tanjungsari dari masyarakat tradisional ke masyarakat semi perkotaan ini tidak serta merta mengubah nilai-nilai sosial dan mengikis nilai-nilai spiritual dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai sosial, seperti gotong royong masih diterapkan dalam masyarakat. Begitu pun dengan kehidupan keagamaan, agama dalam kehidupan masyarakat memberikan arti sebagai ikatan sistem nilai masyarakat, meski pada saat yang sama antara lingkungan sakral dan sekuler sedikit banyak dapat dibedakan. Di arus modernisasi ini masyarakat masih memiliki kesadaran untuk melakukan kewajibannya terhadap Tuhan, seperti halnya shalat berjamaah di masjid dan juga mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan di masjid sekitar tempat tinggalnya.

Kondisi sosial keagamaan masyarakat Tanjungsari pada dasarnya dapat dikatakan sebagai masyarakat yang religius, dimana tatanan nilai agama dan kebudayaan yang berkembang di masyarakat saling mempengaruhi dan memperkuat satu sama lain, meskipun dalam perjalanannya mengalami perubahan dan pergeseran nilai akibat perkembangan zaman dan juga teknologi.

Selain itu, kehidupan sosial masyarakat Tanjungsari pun diwarnai dengan berbagai organisasi sosial keagamaan yang sudah berkembang sejak abad ke-20an. Organisasi sosial keagamaan yang berkembang di Tanjungsari pada kisaran tahun 2004-2015 diantaranya adalah Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, Persatuan Islam dan

juga beberapa lembaga dakwah lain seperti Hizbut Tahrir, Jama'atul Muslimin dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII).³³

Untuk mengatasi perilaku sosial keagamaan masyarakat di zaman modern ini, keberadaan jamaah masjid sebagai salah satu agen gerakan keagamaan perlu dihidupkan dan dikembangkan aktivitasnya, sehingga dapat memberikan daya tawar spiritual dan sosial untuk mengarahkan pemahaman dan perilaku masyarakat ke arah yang lebih positif dengan kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan di masjid sebagai pusat kesatuan sosial.

B. Aktivitas Jamaah Masjid Besar Tanjungsari tahun 2004 - 2015

1. Jamaah Masjid Besar Tanjungsari

Secara etimologi, istilah jamaah berasal dari bahasa Arab yang berarti berkumpul, kumpulan atau rombongan. Jamaah juga dapat diartikan sebagai kumpulan atau rombongan orang beribadah.³⁴ Bagi umat Islam sendiri, jamaah dikaitkan dengan aktivitas keagamaan dan peribadatan seperti halnya jamaah haji, shalat berjamaah dan sebagainya.

Jamaah menjadi salah satu faktor tegak berdirinya sebuah masjid karena tanpa jamaah, masjid semegah apapun tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya. Jamaah masjid memiliki suatu nuansa yang khusus yang berhubungan dengan

³³ Laporan Sinergitas Kinerja Kecamatan Tanjungsari tahun 2013.

³⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia.

masjid dan aktivitas-aktivitasnya dalam memakmurkan masjid. Secara umum jamaah masjid dapat diartikan sebagai masyarakat umum yang beragama Islam yang telah memiliki kesepakatan atas suatu perkara.³⁵

Terbentuknya suatu jamaah masjid, pada umumnya bersamaan dengan berdirinya sebuah masjid. Pada dasarnya, pembentukan jamaah masjid merupakan wujud kesadaran sosial dan emosional masyarakat akan kebutuhan spiritual dan dalam rangka memakmurkan masjid. Di Indonesia sendiri, masjid-masjid yang dibangun hampir di setiap tempat baik di desa maupun di kota tak pernah sepi dari kegiatan jamaah khususnya masjid-masjid besar. Banyak sedikitnya jamaah itu biasanya tergantung pada daya tampung masjid dan juga kesadaran masyarakat sekitar akan pentingnya memakmurkan masjid.

Masjid merupakan milik, hak dan kewajiban anggota masyarakat sekitarnya untuk masjid itu sehingga dengan adanya masjid sudah tentu anggota masyarakat secara otomatis menjadi anggota atau jamaah masjid itu sendiri. Jamaah atau anggota masyarakat ini dapat diartikan juga semua Muslim yang sudah akil balig yang berkediaman di sekitar masjid. Untuk mengurus jamaah masjid ini biasanya dibentuklah sebuah organisasi yang meskipun demikian jamaah tidak hanya mereka

³⁵ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani, 1996), hal.131.

yang berada dalam organisasi tersebut tetapi juga mereka yang ikut memakmurkan masjid.³⁶

Menurut Gazalba, ikatan jamaah dengan masjid tentu saja memberikan efek positif bagi kehidupan masyarakat. Dalam bidang peribadatan, ikatan jamaah memberikan efek dalam peningkatan Arkanul Iman dan Arkanul Islam sehingga tingkat ketaqwaan masyarakat pun terus tumbuh. Dalam masyarakat, efeknya adalah semakin kuat dan kokohnya kesatuan sosial Muslim dalam bentuk jamaah dan ukhuwah, dan juga sebagai alat bagi kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat baik dari segi materiil maupun spiritual.³⁷

Jika diklasifikasikan jamaah Masjid Besar Tanjungsari terbagi menjadi dua, yakni apa yang disebut dengan jamaah tetap dan ada juga jamaah musafir. Yang dimaksud jamaah tetap di sini adalah jamaah yang secara tetap mengikuti kegiatan di masjid. Jamaah ini biasanya merupakan masyarakat yang berada disekitar lingkungan masjid, baik yang termasuk ke dalam kepengurusan masjid maupun yang masyarakat diluar kepengurusan.

Jamaah tetap Masjid Besar Tanjungsari ini berada dibawah naungan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM). DKM Masjid Besar Tanjungsari sendiri mulai terbentuk secara tertib pada tahun 2006. Meskipun begitu, pada periode sebelumnya

³⁶ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1994), hal.

³⁷ *Ibid.*, hal. -

pun telah ada pengurus, seperti ketua dan anggota lainnya. DKM inilah yang sejak awal pembentukannya memiliki tugas untuk mengelola dan melakukan pembinaan jamaah dengan berbagai aktivitas dalam rangka meramaikan dan memakmurkan masjid, baik dalam hal peribadatan seperti shalat dan pengajian rutin majelis ta'lim maupun kegiatan lain yang bermuatan sosial keagamaan seperti pengelolaan zakat, infak, shadaqah dan juga bakti sosial.

Selain pengurus DKM, jamaah tetap masjid juga berasal dari organisasi-organisasi sosial keagamaan yang berkembang di wilayah Tanjungsari. Adapun organisasi sosial keagamaan yang juga merupakan jamaah Masjid Besar Tanjungsari diantaranya Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Persatuan Islam (Persis), Muslimat NU, Hizbut Tahrir dan yang lainnya. Organisasi-organisasi ini nantinya difasilitasi untuk mengisi kegiatan jamaah di masjid.

Selain jamaah tetap seperti yang telah diuraikan diatas, jamaah Masjid Besar Tanjungsari pun ada yang merupakan jamaah musafir. Yang dimaksud dengan jamaah musafir ini adalah mereka yang tidak secara tetap menjadi jamaah. Mereka adalah masyarakat atau perseorangan yang sedang berada dalam perjalanan yang secara kebetulan ikut beristirahat di masjid, seperti untuk mengikuti shalat Jumat atau untuk melaksanakan shalat wajib.

Adapun perkembangan jamaah masjid tidak terlepas dari pemaknaan jamaah atau masyarakat tentang fungsi masjid itu sendiri, ada yang memaknainya sebagai

tempat ibadah saja ada juga yang memaknainya lebih dari itu yakni sebagai tempat peribadatan dan juga mu'amalah. Perbedaan pemaknaan jamaah terhadap fungsi masjid ini pun dapat ditemui hampir di setiap masjid. Pun dengan jamaah Masjid Besar Tanjungsari. Perkembangan jamaah masjid dari waktu ke waktu mengalami peningkatan baik dalam hal peribadatan maupun kegiatan lain yang diadakan pengurus meskipun peningkatan itu tidak secara drastis namun perlahan tapi pasti.³⁸

2. Aktivitas Jamaah Masjid Besar Tanjungsari tahun 2004 – 2015

Masjid tidak hanya dapat difungsikan sebagai pusat peribadatan dan tempat pemenuhan keperluan spiritual saja tetapi lebih dari itu fungsi dan peranan masjid dapat ditentukan oleh lingkungan serta jamaah dimana masjid itu didirikan. Secara prinsip, masjid adalah tempat untuk membina umat yang meliputi penyambung ukhuwah, wadah membicarakan masalah umat dan juga sebagai tempat pembinaan dan pengembangan masyarakat.³⁹ Dengan begitu, adanya masjid dengan segala aktivitasnya diharapkan mampu menjadi salah satu pembawa perubahan yang terjadi di masyarakat.

Melihat kenyataan dewasa ini, ibadah yang dilakukan hanyalah sebatas shalat fardhu, yang kemudian setelah itu masyarakat kembali kepada aktivitasnya

³⁸ Hendri Rohman, *Wawancara*, tanggal 20 Mei 2016 di Tanjungsari.

³⁹ Aisyah N. Handryant, *Masjid sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, (Malang : UIN Maliki Press, 2010), hal. 66.

masing-masing diluar masjid. Namun seiring dengan berjalannya waktu, ada beberapa masyarakat yang memang lebih memperhatikan keberadaan masjid dan lebih memaksimalkan kegiatan positif di masjid. Segala jenis kegiatan yang dilakukan di masjid, yang berkaitan dengan kegiatan positif sangat di anjurkan karena memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk iman kepada Allah SWT sebagaimana yang di jelaskan dalam firmannya :

"Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari akhir, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk" (QS. At Taubah: 18)

Berdasarkan ayat tersebut dapat dimaknai bahwasannya masjid merupakan tempat ibadah umat muslim yang sangat terbuka bagi kegiatan apapun yang mampu membuat masjid menjadi hidup dan lebih berfungsi sebagaimana mestinya.

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat sehingga masjid benar-benar berfungsi bukan hanya sebagai tempat ibadah tapi juga pusat kebudayaan Islam dalam arti luas. Memakmurkan masjid ini merupakan tanggung jawab seluruh umat muslim. Salah satu usaha yang dilakukan dalam rangka memakmurkan masjid ini adalah dengan melakukan berbagai kegiatan, baik kegiatan yang berkaitan dengan peribadatan maupun kegiatan sosial.

Menurut Suherman, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan jamaah di masjid, diantaranya adalah kegiatan yang berhubungan dengan ibadah dan juga kegiatan yang berhubungan dengan muamalah yang termasuk didalamnya adalah kegiatan pendidikan.⁴⁰

Adapun aktivitas atau kegiatan jamaah Masjid Besar Tanjungsari pada tahun 2004-2015 dalam rangka memakmurkan masjid adalah sebagai berikut.

a. Aktivitas Jamaah Masjid Besar Tanjungsari (2004-2006)

Keberadaan Masjid Besar Tanjungsari khususnya pada tahun 2004-2006 sedang mengalami pemugaran dan pembangunan secara total yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kenyamanan jamaah. Oleh karena itu, menurut Hendri Rohman kegiatan jamaah masjid khususnya kegiatan ibadah untuk sementara waktu dialihkan ke masjid yang berada di Pesantren Al-Mahmud Tanjungsari seperti pengajian rutin ibu-ibu dan yang lainnya.

b. Aktivitas Jamaah Masjid Besar Tanjungsari (2007-2015)

1) Shalat Wajib Lima Waktu

Shalat merupakan tiang agama yang memberikan motivasi kepada umat Islam untuk selalu melangkah di jalan yang lurus dan senantiasa melangkah di

⁴⁰ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 70.

jalan yang di ridhai-Nya. Dengan shalat, manusia berhadap semua perjalanan kehidupannya di dunia akan mendapatkan pahala dan ganjaran yang layak di akhirat kelak. Shalat memang dapat dilaksanakan dimana saja namun sebaik-baiknya tempat untuk melaksanakan shalat, khususnya shalat wajib lima waktu adalah di masjid. Di masjid ini para jamaah dari berbagai usia dan profesi dapat melaksanakan shalat berjamaah. Shalat berjamaah, khususnya di masjid ini sangat bermanfaat untuk menumbuhkan dan memperkuat rasa persatuan dan menjalin ukhuwah islamiyah diantara sesama umat Islam sebagai jamaah masjid tersebut.

Di Masjid Besar Tanjungsari, shalat lima waktu dilaksanakan setiap hari dengan imam yang berbeda-beda setiap waktu shalatnya sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Jamaah yang mengikuti shalat berjamaah ini merupakan masyarakat disekitar masjid, para pegawai kantor (biasanya pada waktu shalat dzuhur) dan juga para jamaah musafir yaitu mereka yang ikut melaksanakan shalat disela-sela perjalanannya. Adapun jadwal imam shalat ini ditentukan oleh pengurus masjid dan jadwal ini masih dilaksanakan sampai sekarang.

Tabel 3.1.

Jadwal Imam Rawatib Masjid Besar Tanjungsari tahun 2007-sekarang.

No	Waktu Shalat	Nama Imam	Ket.
1	Dzuhur	K.H. Drs. Shobana	
2	Ashar	Drs. H. Mansur	
3	Magrib	Ust. Mamat Rahmat	

4	Isya	K.H. A. Zono S.	
5	Subuh	K.H. A. Zono S.	

Sumber : Dewan Kemakmuran Masjid Besar Tanjungsari.

2) Shalat Jum'at

Seperti halnya shalat lima waktu, shalat Jumat juga merupakan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi bagi seorang muslim khususnya laki-laki. Kegiatan shalat Jum'at secara berjamaah ini biasa dilaksanakan hampir di setiap masjid, khususnya di mesjid-mesjid besar. Begitupun dengan Masjid Besar Tanjungsari, shalat Jum'at rutin dilakukan dengan jamaah yang lebih banyak dari jamaah shalat rawatib. Hal ini dikarenakan jamaah tidak hanya masyarakat sekitar lingkungan masjid saja tetapi juga banyak jamaah dari wilayah lain yang dengan sengaja melaksanakan shalat Jum'at di Masjid Besar Tanjungsari. Banyaknya jamaah shalat Jum'at ini pun tentu menambah juga pada pendapatan kas masjid karena biasanya para jamaah akan mengisi kotak amal yang telah disediakan pihak pengurus. Adapun jadwal imam, khatib dan mu'adzin Jum'at di Masjid Besar Tanjungsari adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2.

Jadwal Imam, Khatib dan Muadzin Jum'at Masjid Besar Tanjungsari 2007-sekarang.

No	Imam dan Khatib	Jum'at Ke -	Muadzin	Ket.
1	K.H. Drs. M. Shobana	I	Ust. Mamat Rahmat	
2	Drs. Aten Syarbini	II	Ust. Mamat Rahmat	
3	K.H O Zaeni Dahlan	III	Ust. Mamat Rahmat	

4	K.H. Drs. E Muhyidin	IV	Ust. Mamat Rahmat	
5	DKM	V	Ust. Mamat Rahmat	

Sumber : Dewan Kemakmuran Masjid Besar Tanjungsari.

3) Kuliah Subuh Jum'at

Kuliah subuh adalah kegiatan ceramah yang dilaksanakan setiap ba'da subuh. Selain kuliah subuh yang diadakan setiap bulan suci Ramadhan, pengurus juga melaksanakan kegiatan kuliah subuh yang biasa dilakukan setiap hari Jum'at. Pengisi ceramah subuh ini biasanya adalah kyai atau ustadz yang juga merupakan pengurus masjid.

Tabel 3.3.

Jadwal Kuliah Subuh Jum'at tahun 2007- sekarang

No	Nama	Jum'at Ke -	Muadzin	Ket.
1	K.H. Drs. M. Shobana	I	M. Hudori	
2	Drs. Aten Syarbini	II	M. Hudori	
3	K.H Zamzam. Lc	III	M. Hudori	
4	Drs. Iim Saefurrohim	IV	M. Hudori	
5	H. Asep Fuad, S. Th. I	V	M. Hudori	

Sumber : Dewan Kemakmuran Masjid Besar Tanjungsari

4) Pengajian Rutin

Pengajian rutin yang dilaksanakan di Masjid Besar Tanjungsari ini terbagi menjadi dua, yang pertama adalah pengajian rutin bulanan dan yang kedua adalah pengajian rutin mingguan. Kegiatan pengajian yang dilaksanakan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Pengajian Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI), dilaksanakan setiap sebulan sekali biasanya pada hari Rabu pertama.
- 2) Pengajian Muslimat Nahdatul Ulama (NU), dilaksanakan sebulan sekali. Biasanya diadakan setiap pada hari Sabtu ketiga pukul. 09.00 WIB.
- 3) Pengajian Ibu-ibu Al-Hidayah, dilaksanakan setiap sebulan sekali.
- 4) Pengajian ibu-ibu dari setiap desa, dilaksanakan setiap hari Minggu pukul. 08.00 WIB.
- 5) Pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari Sabtu selepas dzuhur hingga menjelang shalat Ashar.

Adapun pengisi tausiah baik pengajian bulanan maupun mingguan itu digilir sesuai jadwal, yaitu biasanya para ustadz dan kyai di wilayah Tanjungsari. Khusus pada pengajian mingguan, pada minggu kelima biasanya pengisi tausiah didatangkan dari luar.

5) Peringatan Hari Besar Islam

Ajaran Islam memang tidak memerintahkan umat Islam untuk memperingati hari-hari besar Islam namun banyak bahkan hampir semua pengurus di setiap masjid melaksanakannya. Hal itu tidak lain dalam rangka

mensiarkan Islam dan juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu usaha melakukan pembinaan terhadap jamaah dan umat.⁴¹ Pada acara peringatan hari besar ini biasanya jamaah yang menghadirinya akan lebih banyak bila dibandingkan dengan kegiatan lain seperti shalat berjamaah. Dengan acara peringatan hari besar Islam yang diselenggarakan pengurus masjid ini diharapkan akan terus menumbuhkan rasa kecintaan umat terhadap masjid untuk selalu memakmurkannya. Selain itu, dalam acara seperti ini dapat dijadikan sebagai ajang silaturahmi bagi masyarakat.

Adapun acara yang diselenggarakan pengurus Masjid Besar Tanjungsari dalam rangka peringatan hari besar Islam, diantaranya Peringatan Tahun Baru Islam, Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan Isro Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Peringatan hari besar Islam ini biasanya dilaksanakan di setiap pengajian majelis ta'lim dan kadang juga dilaksanakan secara besar-besaran dengan bekerja sama dengan pemerintah setingkat kecamatan.⁴²

Pada peringatan Tahun Baru Islam misalnya Ikatan Remaja Masjid Besar Tanjungsari selalu diadakan Pawai Obor yang diikuti oleh pengajian-pengajian di wilayah Tanjungsari dan sekitarnya. Dalam menyambut Tahun Baru Islam ini pun diadakan pula kegiatan lainnya seperti Tabligh Akbar

⁴¹ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani, 1996), hal.

⁴² M. Shobana, *Wawancara*, tanggal 16 Juli 2016 di Tanjungsari.

dengan mendatangkan da'i-da'i kondang dari wilayah Tanjungsari maupun dari luar dan biasanya diisi juga dengan kegiatan perlombaan-perlombaan, misalnya lomba adzan, mewarnai, kaligrafi, tahfidz dan perlombaan lain bagi anak-anak.⁴³

Selain itu, pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW juga pernah mengadakan kegiatan Satu Hari Bersama Rasulullah yang dilaksanakan di Masjid Besar Tanjungsari pada tanggal 25 Maret 2012 pukul. 08.00 sampai selesai dengan Qiroatul Maulid bersama Ust. Atep dan KH. Drs. Cecen Qusyairi.

6) Paket Kegiatan Ramadhan

Hadirnya bukan suci Ramadhan selalu disambut dengan khidmat oleh setiap muslim dari segala usia. Pada umumnya, ketika bulan Ramadhan masjid-masjid selalu dipenuhi dan ramai dikunjungi oleh jamaah. Bulan suci Ramadhan hadir ditengah-tengah kehidupan umat Islam untuk memberikan berbagai pengalaman dan pelajaran yang dapat dipetik untuk lebih meningkatkan ketakwaan. Pada bulan Ramadhan ini jamaah lebih terdorong untuk mengikuti dan menghadiri kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan pengurus masjid sehingga pada bulan Ramadhan ini jamaah menjadi lebih banyak bila dibandingkan hari-hari biasanya. Oleh karena, biasanya pengurus

⁴³ Hendri Rohman, *Wawancara*, tanggal 20 Mei 2016 di Tanjungsari.

akan lebih banyak melaksanakan kegiatan selama bulan Ramadhan. Dari tahun-tahun kegiatan yang dilakukan biasanya sama saja hanya yang membedakan adalah banyak sedikitnya jamaah. Kegiatan yang diselenggarakan DKM Masjid Besar Tanjungsari pada bulan Ramadhan diantaranya adalah sebagai berikut.

a) Shalat Tarawih

Pelaksanaan shalat tarawih dilaksanakan secara berjamaah selepas shalat Isya selama sebulan penuh. Adapun yang menjadi imam tarawih dua atau tiga hari sekali diganti sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Imam tarawih ini biasanya adalah pengurus masjid yang sebagian besar adalah para ustadz dan kyai di wilayah Tanjungsari. Namun pengurus juga tidak menutup kemungkinan jika ada tamu khusus yang berkesempatan menjadi imam tarawih.

b) Ceramah Ramadhan

Kuliah atau ceramah pada bulan Ramadhan memang selalu dilaksanakan hampir di setiap mashala dan masjid-masjid. Di Masjid Besar Tanjungsari sendiri kuliah atau ceramah ini biasa dilaksanakan pada dua waktu, yaitu setiap subuh yang dilaksanakan sebulan penuh selama bulan Ramadhan dan setiap ba'da dzuhur yang dilaksanakan selama 20 hari pada bulan Ramadhan.⁴⁴ Materi kuliah atau ceramah

⁴⁴ Hendri Rohman, *Wawancara*, tanggal 20 Mei 2016 di Tanjungsari.

Ramadhan ini biasanya ditentukan oleh pengurus. Begitupun dengan pengisi ceramahnya. Jadwal penceramah dan materi ceramah telah di persiapkan sebelumnya. Penceramah biasanya diambil dari pihak pengurus sendiri. Adapun materi yang disampaikan dalam kuliah subuh ini biasanya yang berkaitan dengan bulan Ramadhan seperti shalat, puasa, zakat, nuzulul Qur'an, 'itikaf dan sebagainya sesuai yang disesuaikan dengan pematernya.

c) Tadarus Al-Qur'an

Pada bulan Ramadhan, segala bentuk kegiatan positif yang dilakukan dapat membuahkan pahala termasuk didalamnya adalah membaca Al-Qur'an. Pada bulan Ramadhan ini selalu dimanfaatkan dengan membaca al-Qur'an dan menambah hapalan Al-Qur'an lebih sering dari biasanya. Oleh karena itu, pengurus masjid pun biasanya mengadakan kegiatan tadarus Al-Qur'an baik tadarus Qur'an ibu-ibu maupun remaja.

Di Masjid Besar Tanjungsari sendiri, setiap bulan Ramadhan selalu mengadakan kegiatan tadarus Al-Qur'an pada dua waktu. *Pertama*, tadarus Qur'an ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari selama 20 hari pada pukul. 10.00 hingga menjelang shalat dzuhur. *Kedua*,

tadarus Qur'an remaja masjid yang dilakukan setiap malam hari setelah shalat tarawih.

d) Pesantren Kilat Ramadhan

Pesantren kilat Ramadhan merupakan salah satu kegiatan unggulan di Masjid Besar Tanjungsari. Kegiatan pesantren kilat ini telah dilaksanakan sejak tahun 2000-an jauh sebelum masjid mengalami renovasi total.⁴⁵ Pesantren kilat Ramadhan ini diselenggarakan oleh pengurus terutama Ikatan Remaja Masjid Besar Tanjungsari dengan ketua pelaksana Bapak Hendri Rohman, S.Ag. Kegiatan pesantren kilat ini dilaksanakan setiap bulan Ramadhan selama dua minggu, yakni minggu kedua dan ketiga Ramadhan dari pukul. 14.00 sampai pukul. 16.00 WIB. Adapun minggu pertama Ramadhan digunakan untuk pendaftaran calon santri.

Santri pesantren kilat di Masjid Besar Tanjungsari ini merupakan anak sekolah mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), SMP, SMA hingga mahasiswa terutama mereka yang tinggal di wilayah Tanjungsari dan sekitarnya. Biasanya pendaftaran calon santri ini dikenakan infak yang nantinya digunakan untuk fasilitas peserta, seperti sertifikat, buka bersama, *door prize* dan hadiah bagi santri terbaik.

⁴⁵ Galis Widyawati, *Wawancara*, tanggal 16 Juli 2016 di Tanjungsari.

Setiap tahunnya, jumlah peserta sekitar 500 orang dan biasanya jumlah itu meningkat.

Pada pelaksanaannya peserta atau santri dibagi menjadi tiga kelas sesuai tingkat pendidikannya, yaitu SD, SMP, SMA yang digabung dengan mahasiswa. Pada tingkat SD biasanya dipecah kembali menjadi beberapa kelompok dengan satu wali kelas. Adapun untuk pengajar di pesantren kilat ini, pengurus bekerja sama dengan Pesantren Al-Mahmud Tanjungsari dimana para ustad dan kyai dari Pesantren Al-Mahmud ini membantu mengajar peserta atau santri pesantren kilat. Selain itu, pengajar juga dibantu oleh pihak lain seperti dari Puskesmas Tanjungsari, Kapolsek Tanjungsari dan juga Koramil Tanjungsari.

Materi yang di sampaikan biasanya terdiri dari dua, yakni materi keagamaan dan juga materi umum. Materi keagamaan diantaranya adalah fiqih, tauhid, akhlak, Al-Qur'an, hadis dan tarikh. Sedangkan materi umum diantaranya adalah mengenai bahayanya narkoba, ekonomi Islam, HIV/Aids, pergaulan bebas remaja dan juga mengenai Islam kontemporer.

Pada hari-hari terakhir pelaksanaan pesantren kilat ini selalu di adakan evaluasi di setiap kelasnya. Evaluasi ini biasanya dengan

mengisi soal-soal yang telah disediakan oleh pihak panitia. Bagi peserta yang mendapatkan nilai terbaik akan diberikan hadiah. Pemberian hadiah dan sertifikat ini diberikan kepada peserta pada akhir kegiatan pesantren kilat Ramadhan ini sekaligus acara penutupan oleh panitia.

Kegiatan pesantren kilat pada bulan Ramadhan ini tentu saja memberikan efek positif khususnya bagi para peserta. Di bulan yang penuh berkah itu setidaknya mereka mengisi waktu dengan hal yang bermanfaat. Mereka bisa saling mengenal dan menjalin silaturahmi dengan peserta lainnya disamping mendapatkan ilmu agama yang bermanfaat.

e) Peringatan Nuzulul Qur'an

Peringatan Nuzulul Qur'an dilaksanakan setiap tahunnya dengan melakukan ceramah dan juga tadarus bersama. Peringatan ini dilaksanakan pada 17 Ramadhan setelah dilaksanakannya shalat tarawih.

f) Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS)

Pengurus Masjid Besar Tanjungsari juga menerima pengumpulan zakat, infak dan shadaqah. Untuk pengumpulan zakat biasanya dilaksanakan pada hari-hari terakhir bulan Ramadhan. Pengelolaan ZIS ini di atur sesuai dengan pendapatan dan kebutuhan.

Pendapatan dari zakat, infak dan shadaqah ini biasanya dipergunakan untuk pemeliharaan masjid, penyelenggaraan program dan tentu saja dibagikan kepada yang berhak menadapatkannya yang berada di sekitar wilayah masjid.

7) Pelaksanaan Shalat Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha

Berbeda dengan pelaksanaan shalat rawatib dan shalat Jum'at berjamaah yang dilaksanakan di masjid, pelaksanaan Shalat Sunat Idul Fitri dan Idul Adha setiap tahunnya dilaksanakan di area alun-alun Tanjungsari. Hal itu dikarenakan jamaah yang mengikuti shalat I'd ini melebihi daya tampung masjid.

8) Kegiatan Sosial

Selain kegiatan yang berkaitan langsung dengan ibadah kepada Allah SWT, pengurus Masjid Besar Tanjungsari juga melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat secara lebih luas. Kegiatan-kegiatan sosial itu diantaranya adalah khitanan massal. Kegiatan khitanan massal kini telah menjadi tradisi sebagai salah satu bentuk dan juga sarana dakwah *bil hal* dalam masyarakat. Kegiatan ini tentu saja memberikan arti yang cukup besar baik bagi pengurus maupun masyarakat secara umum. Bagi pengurus, kegiatan khitanan massal ini merupakan kegiatan dakwah *bil hal* untuk memakmurkan masjid dan juga menumbuhkan sikap kepedulian bagi

mereka yang belum mampu. Kegiatan khitanan massal pun rutin diadakan setiap tahunnya di Masjid Besar Tanjungsari sebagai salah satu kegiatan dalam peringatan Tahun Baru Islam. Biasanya khitanan massal di Tanjungsari ini diadakan oleh Yayasan Asy-Syifa dan bekerja sama dengan pengurus masjid dan dilaksanakan di area Masjid Besar Tanjungsari setiap tanggal 10 Muharram. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan para pengurus masjid tetapi juga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, khususnya dalam pengadaan dana.

Adapun kegiatan sosial lainnya adalah seperti bakti sosial untuk korban bencana alam seperti kegiatan bakti sosial untuk korban Erupsi Gunung Kelud pada bulan Februari-Maret 2014. Bakti sosial ini dilaksanakan oleh Ikatan Remaja Masjid Siaga Bencana (IRMAGANA) Masjid Besar Tanjungsari. Bantuan ini juga bekerja sama dengan SD/SMP/SMA se-Tanjungsari dan sekitarnya.

Selain itu, pengurus Masjid Besar Tanjungsari juga melayani pemberitahuan orang meninggal dan juga memfasilitasi untuk pelaksanaan shalat jenazah, pemberian santunan kepada parkir miskin dan yatim piatu, santunan pendidikan bagi yang kurang mampu, pelayanan penitipan hewan kurban dan juga pendistribuan kepada masyarakat, pelayanan kesehatan bagi jamaah masjid, pemberian tunjangan hari raya idul fitri kepada karyawan masjid dan juga pemberian penghargaan bagi karyawan teladan. Selain itu,

pengurus masjid juga pernah melaksanakan bakti sosial dengan bekerja sama dengan pihak lain.

9) Perpustakaan Masjid

Dewan Kemakmuran Masjid Besar Tanjungsari juga mengembangkan perpustakaan masjid. Perpustakaan masjid ini mulai dikembangkan pada tahun 2007. Area perpustakaan sendiri berada di dalam kantor DKM. Dalam perpustakaan tersebut terdapat buku-buku yang terdiri dari buku-buku pengetahuan agama dan juga buku pengetahuan umum. Namun pemanfaatan unit perpustakaan masjid ini belum terealisasi dengan baik karena berbagai alasan.

Gambar 3.1

Perpustakaan Masjid Besar Tanjungsari



Sumber : Dokumentasi pribadi Peneliti Juli 2016

10) Pemberdayaan dan Fungsionalisasi Masjid

Pemberdayaan yang dimaksud adalah bagaimana cara pemanfaatan ruangan fisik dan juga lingkungan sekitar masjid sebagai potensi yang mampu memberikan kontribusi pengembangan umat dan sumber pemasukan bagi kas masjid yang nantinya digunakan juga untuk perawatan dan pemeliharaan masjid. Pemanfaatan lahan yang dilakukan pengurus Masjid Besar Tanjungsari diantaranya adalah pemanfaatan bangunan yang berada di bagian selatan bangunan masjid. Bangunan yang terdiri dari dua lantai itu dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi, seperti kios buku, warung makanan dan yang lainnya. Selain itu, masjid juga menyediakan sarana pelayanan umum seperti lahan parkir, penitipan barang dan toilet umum.

Selain sebagai tempat peribadatan, masjid juga berfungsi sebagai tempat pembinaan dan pengembangan masyarakat dan juga pendidikan. Di Masjid Besar juga difungsikan sebagai tempat kajian Islam dan pemasyarakatan budaya Islam melalui paket pendidikan dan juga berbagai pelatihan. Pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan ini bersifat nonformal. Pelatihan-pelatihan yang pernah dilaksanakan di Masjid Besar diantaranya adalah pelatihan tahfidz Qur'an, pelatihan imam, khatib, muraqi dan juga pelatihan pengurusan jenazah.

11) Pengembangan Unit Baitul Maal wat Tamwil

Selain kegiatan ibadah dan sosial keagamaan, pengurus juga mengembangkan unit BMT. BMT mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan tentu saja berbasis syariah. Adapun BMT yang dikembangkan di Masjid Besar Tanjungsari ini belum berbadan hukum dan hanya dapat digunakan oleh jamaah masjid saja. Selain itu, kegiatan Baitul Maal di Masjid Besar Tanjungsari juga difungsikan sebagai penerima titipan zakat, infak dan shadaqah dan menjalankannya sesuai dengan peraturan.

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan jamaah masjid ini, khususnya kegiatan-kegiatan yang diadakan secara besar-besaran selalu melibatkan remaja masjid. Keterlibatan remaja dalam kegiatan-kegiatan masjid ini bukan hanya memperlihatkan adanya kegairahan beragama dikalangan remaja dan generasi muda tetapi juga adanya peningkatan kesadaran dan pengalaman agama.

Aktivitas-aktivitas jamaah yang diselenggarakan DKM seperti yang telah diuraikan diatas, sejatinya tidak seluruhnya dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan karena berbagai kendala dan beberapa alasan yang tidak dapat dihindari. Dari berbagai kendala itu diantaranya disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu terletak pada manajemen masjid sendiri yang belum bisa

bekerja secara maksimal dan tentu saja faktor finansial yang kurang memadai yang sering kali kegiatan yang diselenggarakan terkesan seadanya.

Keberadaan masjid dilingkungan masyarakat dengan berbagai aktivitas jamaahnya tentu saja akan memberikan dampak bagi masyarakat itu sendiri. Aktivitas jamaah itu biasanya berdampak pada pengembangan masyarakat, khususnya pada perkembangan sosial keagamaan masyarakat. Adapun dampak aktivitas jamaah Masjid Besar Tanjungsrai terhadap perkembangan sosial keagamaan masyarakat akan dipaparkan dalam pembahasan selanjutnya.

C. Dampak Aktivitas terhadap Perkembangan Sosial Keagamaan Masyarakat

Selain difungsikan sebagai tempat beribadah, masjid juga erat kaitannya dengan hubungan sosial masyarakat. Setidaknya lima kali dalam sehari, umat Muslim berkumpul dan bertemu di masjid dengan tujuan yang sama yaitu menyembah Tuhan Yang Maha Esa dengan segala sikap, gerak, alam fikiran dan perasaan yang sama. Dalam masjid, khususnya pada waktu shalat, ajaran persamaan dan persaudaraan antar umat manusia itu dipraktekkan sehingga disinilah setiap Muslim disadarkan akan tidak adanya perbedaan diantara mereka, tidak ada perbedaan kulit, suku, kedudukan, mazhab dan juga ideologi. Ketika shalat semuanya berbaris di depan Tuhan bagaikan saudara yang secara serempak mematuhi dan mengikuti imam yang berada di depannya. Oleh karena itu, shalat berjamaah di masjid adalah shalat yang paling

sempurna dimana dengan shalat berjamaah akan menimbulkan semangat perkenalan, keakraban, ikatan silaturahmi dan juga penyerahan diri bersama ke hadapan Tuhan. Di masjid pula, jamaah masjid bermusyawarah, saling kenal mengenal satu satu sama lain sehingga dengan pertemuan secara berkala ini akhirnya menumbuhkan ikatan batin. Menurut Gazalba, dalam masjid ini terjalin ikatan *Gemeinschaft* antara jamaah masjid, yang diistilahkan oleh Islam dengan *ukhuwah Islamiyah*.⁴⁶

Ikatan jamaah yang terjalin di dalam masjid ini pun dilanjutkan di luar masjid dalam kehidupan sehari-hari. Ikatan batin yang awalnya tumbuh karena sama-sama sujud kepada Allah SWT, disambungkan oleh takwa dalam kehidupan sosial. Mereka hidup dan bekerja dalam kehidupan sosial dalam lingkaran masjid. Semua manusia yang bertuhan dan menyembah kepada Allah semata merupakan kesatuan sosial dimana kesatuan sosial yang diikat oleh masjid ini mempunyai kesatuan nilai dan ukuran yang tidak dapat ditentukan oleh manusia. Ketakwaan merupakan satu pengikat ukuran dan nilai pada ajaran Tuhan yang bersifat mutlak.

Begitupun dengan masyarakat di sekitar masjid. Dengan berbagai aktivitas yang dilakukan jamaah masjid setidaknya memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat, khususnya kehidupan sosial keagamaannya. Seperti yang telah disinggung

⁴⁶ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1994), hal. 171.

sebelumnya bahwa dengan shalat berjamaah yang dilakukan di masjid, jamaah akan saling mengenal dan mempererat silaturahmi dan juga menjalin *ukhuwah islamiyah*.

Keberadaan masjid di lingkungan masyarakat sebenarnya dapat dibangkitkan sebagai pusat perubahan sosial namun pada kenyataannya perubahan sosial yang dimaksud belum dapat terealisasi. Pembinaan jamaah yang dilakukan pengurus melalui program-program kegiatan di masjid baru sebatas mendorong masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah ke masjid dan menjalin silaturahmi diantara mereka. Sehingga kekuatan spiritual yang dikembangkan di masjid belum mampu mengantarkan dan memobilisasi masyarakat untuk melakukan perubahan sosial.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan di Masjid Besar Tanjungsari, masyarakat menjadi lebih sadar akan kesadaran spiritual dalam diri masing-masing masyarakat. Perbuatan-perbuatan yang jauh dari tatanan nilai agama seperti perjudian, mabuk-mabukan, dan perilaku yang sekiranya tidak pantas dilakukan menjadi berkurang. Selain itu kesadaran religius masyarakat menjadi lebih meningkat yang diamalkan melalui partisipasi atau ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan yang terselenggara di Masjid Besar Tanjungsari.